

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Status gizi adalah ukuran keberhasilan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi tubuh dan penggunaan zat-zat gizi yang ditandai dengan berat badan dan tinggi badan. Remaja sangat membutuhkan gizi yang baik karena masih dalam masa pertumbuhan, seperti energi/kalori, protein, kalsium, zat besi, zinc dan vitamin untuk memenuhi aktivitas fisik misalnya kegiatan disekolah dan kegiatan sehari-hari dirumah. Remaja membutuhkan tubuh yang sehat untuk bisa memenuhi aktivitas fisik, konsumsi makanan yang menghasilkan energi dan energi yang didapatkan seimbang dengan yang dikeluarkan (Hafiza et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, salah satu yang menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di negara berkembang ini adalah status gizi pada remaja. Permasalahan pada gizi yang populer adalah obesitas dan *overweight*. Berdasarkan data WHO (2017) 1 dari 10 usia 5-17 tahun mengalami obesitas dan *overweight*. Beberapa tahun ini meningkat dengan cepat level kenaikan prevalensi obesitas dan *overweight* (Leonardo et al., 2021). Faktor yang mempengaruhi status gizi secara langsung yaitu asupan makan dan infeksi, dan faktor yang mempengaruhi status gizi secara tidak langsung yaitu pengetahuan, pendidikan, budaya, tingkat pendapatan, pekerjaan, usia dan pola pengasuhan (Ramadhina, 2019). Pola pengasuhan meliputi ketersediaan sumber daya keluarga yang berupa pendidikan dan

pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, sanitasi dan lingkungan rumah, serta kesediaan waktu dan dukungan ayah akan berpengaruh pada status gizi (Ramadhina, 2019).

Hasil laporan *Global Health Observatory* (GHO), orang meninggal di dunia paling sedikit 2,8 juta setiap tahun akibat dari memiliki status gizi *overweight* maupun obesitas (Ramadhina, 2019). Berdasarkan data Riskesdas 2018 menyatakan bahwa terdapat 8,7% remaja usia 13-15 tahun dan 8,1% pada remaja usia 16-18 tahun mengalami kondisi kurus dan sangat kurus. Sementara itu berat badan lebih dan obesitas sebanyak 16,0% pada remaja usia 13-15 tahun dan 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun (Novianty, 2021). Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi *overweight* dan obesitas pada remaja usia 13-15 tahun, karena angka prevalensinya di atas prevalensi nasional yakni 12%, sedangkan di Kabupaten Gresik remaja usia 13-15 tahun prevalensi *overweight* dan obesitas berdasarkan IMT/U sebesar 18,7% (Amir & Adi, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa-siswi SMPN 12 Gresik, dengan pengukuran IMT pada saat jam istirahat yang dilaksanakan pada tanggal 01 April 2022 didapatkan dari jumlah 10 siswa dengan hasil kriteria 5 siswa gemuk, 2 siswa obesitas, 3 siswa normal.

Menurut Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia; Kemendikbud, 2020; Trubus, 2020 (dalam Sholikah & Nurhayati, 2021) kondisi pandemi Covid-19 ini memaksa semua masyarakat untuk melakukan pembatasan aktivitas diluar rumah sehingga semua kegiatan dilakukan secara daring termasuk kegiatan belajar mengajar. Istilah “belajar dari rumah” untuk

siswa dan “bekerja dari rumah” untuk tenaga pendidik menjadi luas. Pada masa kegiatan sekolah di rumah melalui internet, anak yang bermalasan akan sangat banyak dan berimbas anak tidak dapat mengatur waktu sehingga pola makan dan pola hidupnya terabaikan. Hal tersebut tentu dapat berdampak pada asupan gizi. Asupan gizi akan berpengaruh terhadap status gizinya (Sholikhah & Nurhayati, 2021). Apabila status gizi anak tidak seimbang dapat terjadi gangguan pertumbuhan maupun perkembangan anak dan juga menimbulkan kasus gizi yang buruk, maka keadaan gizi anak perlu pengawasan dari orang tua sehingga gizi anak tetap terjaga. Dalam pemenuhan gizi di rumah, anak akan bergantung banyak pada pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan sikap orang tua pada saat berinteraksi kepada anaknya, termasuk cara mengajarkan norma atau nilai, cara penerapan aturan, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan panutan bagi anak (Sholikhah & Nurhayati, 2021).

Adanya permasalahan gizi, perlu dilakukan solusi secara terpadu antar jurusan kelompok profesi, yaitu melalui upaya-upaya peningkatan status sosial ekonomi, pendidikan, kesehatan masyarakat dan perbaikan asupan makanan ke arah gizi yang seimbang. Upaya ini bertujuan supaya remaja memperoleh perbaikan gizi yang seimbang (Dwi Jayanti & Elsa Novananda, 2019). Tidak kalah pentingnya juga upaya dalam permasalahan gizi adalah pola asuh orang tua. Dari hasil penelitian Sholikhah & Nurhayati, (2021) pola asuh orang tua dengan status gizi terdapat hubungan yang signifikan sebesar 11,7%. Pola asuh memiliki 3 jenis yaitu demokratis, permisif dan otoriter mempunyai peranan

dalam mempengaruhi status gizi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi Siswa SMPN 12 Gresik di Masa Pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “ Adakah Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa SMPN 12 Gresik di Masa Pandemi Covid-19”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SMP Negeri 12 Gresik di Masa Pandemi covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus peneliti adalah :

1. Identifikasi pola asuh orang tua terhadap siswa SMP Negeri 12 Gresik.
2. Identifikasi status gizi siswa SMP Negeri 12 Gresik.
3. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi SMP Negeri 12 Gresik di masa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini dapat mengetahui terkait status gizi siswa.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan (Lokasi Penelitian)

Hasil penelitian ini sebagai pedoman dan memperkaya ilmu pengetahuan yang terkait dengan pola asuh anak serta perilaku hidup sehat melalui status gizi.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk mengembangkan ke penelitian selanjutnya tentang pola asuh orang tua dengan status gizi.

